

orang yang bermoral maka kamu orang yang sangat elegan. Maka orang Yunani dari filsafat Socrates untuk mengenal diri sendiri lalu ke filsafat Stoic yang mengajar manusia harus bermoral. Dan Paulus berkata, aku berhutang Injil pada mereka semua.

Yang ketiga yaitu aliran Skeptis, orang-orang yang tidak percaya ini atau itu. Mereka selalu ragu-ragu, mengapa saya harus percaya ini? Mengapa harus seperti itu? Apakah semua yang kamu katakan benar? Mengapa harus mengejar kebaikan dan kebahagiaan? Aku tidak percaya apa yang kamu katakan. Maka yang ketiga adalah mereka yang skeptis terhadap semua hal. Ketika Paulus hidup di dunia ini, Paulus menghadapi berbagai macam orang dengan ajaran yang berbeda. Ketika Paulus ingin memberitakan Injil pada orang Epikurean atau Stoic, mereka berkata “Aku tidak perlu Yesus. Jika percaya Yesus akan mendapat kebahagiaan dan berkat, aku sudah bahagia. Engkau suruh hidup baik, aku sudah jadi orang yang baik.” Ketika mereka berkata tidak perlu Injil, Paulus tetap berkata, aku ingin memberitakan Injil padamu. Bayangkan bagaimana Paulus memberitakan Injil pada mereka yang sangat sombong. Untuk mengerti ayat ini tidak mudah. Paulus berkata, kamu perlu Yesus, tetapi orang tersebut hidupnya damai dan tenteram, dan berpikir itu sudah cukup. Jika seseorang berpikir bahwa hidupnya sudah baik, ia akan jadi sombong dan menolak Injil. Ketika berpikir bahwa engkau lebih baik dari orang lain, maka engkau akan ditolak oleh Yesus. Engkau tidak akan pernah rendah hati untuk menerima anugerah belas kasihan Yesus. Engkau meletakkan dirimu dalam posisi sangat sombong, dan ini sangat berbahaya. Dari 350 tahun sebelum Kristus sampai 400 tahun setelah Kristus, orang Yahudi yang paling sulit diinjili adalah kaum

Farisi, di luar Yahudi adalah kaum Helenistik. Mereka sangat sombong dan berpikir tidak perlu Yesus. Zaman sekarang sangat susah menginjili orang Cina. Dalam budaya Cina ada ajaran Konfusius, mereka merasa sudah baik dan tidak perlu Yesus, susah untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka. Jenis kedua adalah orang kaya, mereka suka berjudi, berzina, hidup makmur, punya mobil dan rumah mewah, makan mewah. Mereka berpikir sudah cukup puas dan bahagia, tidak perlu Yesus. Tetapi tidak peduli seberapa bahagiannya engkau, di dalam dirimu tetap ada kekosongan yang besar yang hanya dapat dipenuhi oleh Allah. Dengan melakukan kebaikan engkau pikir sudah cukup baik untuk masuk surga, tetapi itu tidak cukup. Jika engkau mencari kebahagiaan, datanglah pada Allah, karena kebahagiaan dari Allah jauh lebih besar dari yang engkau kejar di dunia ini, dan engkau akan sadar betapa miskinnya engkau. Jika engkau mencari kebaikan, engkau akan tahu betapa kotor dan najisnya engkau di hadapan kesucian Allah. Kiranya setiap orang kristen berdiri dengan gigih, dengan iman melalui kebenaran yang diwahyukan Allah, berdiri dengan kokoh, membagikan kasih Kristus yang disalib bagi manusia, dan memberitakan Injil pada dunia. Tema kita dalam Konvensi Global yang sedang berlangsung ini adalah iman Kristen dan Penginjilan Dunia. Kita harus malu jika menikmati Injil tetapi tidak membagikannya pada orang lain. Kita harus merasa bersalah jika sudah menjadi orang kristen puluhan tahun, tetapi tidak pernah membawa orang pada Kristus. Paulus berkata, “Aku tidak malu akan Injil, karena Injil adalah *dynamic* Allah, kuasa Allah yang akan meledak, menyelamatkan siapapun yang percaya pada Kristus. Kiranya Allah memberkati dan mengurapi kita menjadi pengantara yang membawa keselamatan dari Kristus pada orang lain. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Roma 1:14

Paulus berkata, “Aku tidak malu terhadap Injil, karena Injil adalah kuasa Allah yang menyelamatkan mereka yang tidak percaya.” Dalam bahasa aslinya kata Firman Allah atau Injil memakai kata *dynamic*, berarti kuasa Allah yang meledak untuk menyelamatkan orang percaya. Bukan untuk menyelamatkan mereka yang berdosa, tetapi mereka yang percaya. Alkitab berkata bahwa hanya melalui iman manusia dapat menyenangkan Allah. Ketika datang pada Allah kita akan menerima anugerah. Dan anugerah Allah tidak diberikan pada orang yang memiliki jasa, berbuat baik dan menjalankan hukum Taurat tetapi diberikan secara cuma-cuma pada mereka yang percaya pada-Nya. Dalam Roma 4 Paulus berkata, “Karena iman Abraham maka Allah memperhitungkannya sebagai orang benar.” Kita dibenarkan Allah bukan karena jasa, perbuatan atau kelayakan kita tetapi karena iman kita. Dalam bahasa Yunani kalimat ini bukan memakai “karena iman” tetapi “melalui iman.”

Bahkan iman bukan hasil usaha manusia, tetapi iman adalah sarana yang Allah gunakan untuk memberikan anugerah-Nya. Ketika saya berkata haus, kehausan saya dapat dihentikan dengan minum air. Air itu ditaruh di dalam gelas melalui pipa. Saya tidak dapat berkata kehausan saya dihentikan oleh pipa atau gelas itu. Gelas tidak dapat memuaskan kehausan saya, tetapi apa yang ada di dalam gelas yang menghentikan kehausan saya. Jika saya berkata “Gelas menyelamatkan saya dari kehausan, saya bersyukur pada gelas”, ini poin yang sangat salah. Pipa dan gelas tidak punya jasa, tetapi air di dalam gelas yang berjasa. Jadi sarana anugerah tidak sebanding dan sepenting anugerah itu sendiri. Yesus menyelamatkan manusia, naik ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah, lalu Roh Kudus turun atas manusia. Ketika Roh Kudus turun ke dunia, pribadi ketiga Allah Tritunggal mengaplikasikan apa yang direncanakan Allah Bapa dan digenapi oleh Allah Anak. Dengan anugerah dari atas membuat kita menjadi umat yang dipilih Allah, kita tidak memiliki jasa, bahkan iman kita tidak memiliki jasa untuk menerima anugerah Allah. Setelah menerima pengampunan, keselamatan dan penebusan dari Allah, kita seharusnya menjadi orang yang penuh syukur di hadapan Allah. Karena di dalam kehidupan yang sudah diselamatkan ini

kita tidak punya kontribusi atau jasa apapun untuk menyelamatkan diri sendiri, hanya karena anugerah saja ketika kita diselamatkan Allah. Dalam ayat ini Paulus berkata, “Aku berhutang pada semua orang dan ingin memberitakan Injil pada mereka.” Mengapa Paulus berkata aku berhutang? Karena Paulus memiliki kerohanian yang baik, walaupun ia tidak berhutang apa-apa dan pada siapapun, Paulus berkata, aku berhutang Injil, aku mempunyai obligasi untuk memberitakan Injil padamu. Inilah teladan seorang kristen, mempunyai obligasi untuk memberitakan Injil pada orang lain. Paulus berkata, “Aku berhutang pada orang Yunani yaitu kaum Helenistik dan orang Barbar.”

Paulus menyebut ada empat macam orang di dunia ini. Orang Helenistik, Barbar, orang pintar dan bodoh. Kaum Helenistik adalah cendekiawan paling pintar, filsuf berpikiran tinggi, dalam masyarakat kelasnya paling tinggi dan paling banyak pengetahuan. Pada masa Paulus, ras terpintar adalah kaum Helenistik. Dari Timur, filsafat datang dari Cina. Dari Barat, filsafat datang dari Yunani. Dua ratus tahun sebelum Socrates orang Yunani sudah suka berpikir. Budaya orang Yunani adalah suka berpikir tentang kebijaksanaan dalam kehidupan. Mereka suka mengobservasi ciptaan dan mempelajarinya, bukan hanya melihat segala sesuatu dengan cara biasa saja. Mereka melihat, memandang dengan seksama, menyelidik semua fenomena dalam alam semesta. Melihat adalah hal biasa, memandang mempunyai perhatian khusus, dan observasi berarti memikirkannya. Leonardo Da Vinci berkata, semua pengetahuan datang melalui observasi, dan observasi terhadap alam semesta adalah penyebab dari ilmu pengetahuan. Apa bedanya ketika manusia melihat sesuatu dengan binatang melihat sesuatu? Ketika binatang melihat sesuatu mereka pergi begitu saja tanpa ada impresi apapun. Tetapi manusia berbeda. Ketika melihat sesuatu manusia memperhatikan, memikirkannya dan mengobservasi apa yang dilihat, mencatat fenomena yang berbeda dan membuat kesimpulan, lalu menuliskannya menjadi hasil penelitian. Ini semua hanya dapat dilakukan manusia. Tidak ada binatang yang dapat melakukan apa yang manusia lakukan. Tetapi apakah semua manusia

melakukan hal yang sama, dan mengobservasi alam semesta ini? Tidak. Orang Indonesia, Birma, Thailand, Vietnam, dan Cina hanya melihat, tetapi orang Yunani, melihat, mengamati, menganalisa, dan membuat kesimpulan, lalu dikompilasi dalam sebuah buku. Orang Yunani sangat unik di dalam dunia kuno karena mereka mengobservasi dan menulis apa yang mereka amati. Filsafat Yunani pertama kali berasal dari Athena. Astronomi yang pertama berasal dari Asia kecil dari Pulau Kreta. Di Miletus ada tiga orang terkenal yang disebut orang bijak, mereka memiliki pengertian untuk mengerti alam semesta dan menulis buku filsafat yaitu Thales, Anaximandros dan Anaximenes. Kata filsafat berasal dari kata filos dan sophos, filsafat berarti orang yang mencintai kebijaksanaan. Orang yang tidak memikirkan bijaksana adalah orang yang biasa saja, tetapi orang yang suka memikirkan hal-hal yang unik dan menjelaskannya pada orang lain, adalah orang yang mencintai bijaksana. Karena orang Yunani memiliki kebiasaan berpikir maka mereka yang memperkenalkan filsafat pada dunia. Dari Athena ke Kreta sampai Makedonia, lalu ke selatan pulau Mediterania, Roma, bagian utara Afrika, mereka semua mengadopsi filsafat Yunani dan disebut Pan Greek yaitu budaya Yunani yang lebih luas. Athena di Yunani adalah pusat budaya Helenistik. Helenistik adalah ekspansi budaya dari Athena ke seluruh daerah. Ketika Paulus berkata pada orang Yunani, Barbar, terpelajar, dan tidak terpelajar, aku berhutang Injil pada mereka, berarti Paulus siap untuk memberitakan Injil pada semua orang dalam kelas yang berbeda dalam masyarakat. Kaum helenistik adalah kaum yang sangat khusus, berarti Paulus siap untuk memenuhi kebutuhan dunia. Seorang pengkhotbah yang dapat berkata demikian berarti sangat siap dan seorang hamba Tuhan yang sangat dewasa. Bagaimana mungkin seorang pengkhotbah yang hidup pada dua ribu tahun yang lalu dapat berkata, aku berhutang Injil pada orang Helenistik.

Ada tiga makna perkataan Paulus. Pertama, semua orang di dunia ini, tidak peduli orang bodoh, pintar, Barbar atau Helenistik, harus diberitakan Injil, karena setiap orang memerlukan Injil, bahkan orang yang paling pintar sekalipun. Kedua, harus siap memberitakan Injil untuk semua orang di dunia ini. Bagi orang intelektual harus siap untuk memenuhi kebutuhan pertanyaan-pertanyaan mereka. Bagi orang Barbar dan tidak terpelajar, harus punya kasih untuk menjaga dan merawat mereka. Makna yang pertama, engkau memerlukan Yesus. Kedua, punya obligasi mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan

mereka. Ketiga, Yesus dapat menyelamatkanmu, melepaskan engkau dari kebodohan dan ketidaktuntutanmu. Ketika melihat gereja saat ini saya menangis, dapatkah para pengkhotbah, tua-tua, diaken memenuhi kebutuhan semua jenis manusia di dunia ini? Hari ini begitu banyak pendeta di gereja ketika berdiri di mimbar tidak mencukupi kebutuhan kaum intelektual, mereka hanya memberitakan Injil yang biasa-biasa saja, tanpa sadar sedang membodohi pendengarnya, mencoba mengganti kebenaran Allah dengan pengertian manusia yang salah. Maka banyak professor yang membenci kekristenan. Banyak ilmuwan yang tidak mau mendengar Firman. Banyak orang pintar, anak muda yang pintar tidak mau ke gereja. Gereja menjadi seperti padang gurun, yang diisolasi oleh orang pintar di zaman modern ini. Karena banyak orang yang tidak mengerti ayat ini, maka semakin hari gereja semakin kosong dan ditinggalkan. Dan Paulus berkata, “Engkau memerlukan Yesus, dan Aku adalah hamba-Nya, aku memberikan Injil padamu, akan mencukupi kebutuhanmu, akan memenuhi tuntutanmu.” Tetapi gereja yang hanya melayani kaum intelektual saja tidak cukup. Kita tidak boleh mengabaikan orang yang ada di bawah karena Injil bukan untuk kaum intelektual saja. Kita harus melayani setiap bangsa, bahasa, suku, dan kaum yang ada di dunia ini.

Warisan dari Socrates, Plato, Aristotle dari Makedonia telah sampai ke seluruh dunia. Sebelum masa Socrates manusia mencari pengetahuan dari alam semesta. Lalu Socrates berkata “Mengapa engkau selalu ingin tahu alam semesta tetapi tidak pernah mengenal dirimu sendiri? Jika mengerti alam semesta tetapi tidak mengerti diri sendiri, engkau orang bodoh. Engkau harus mengenal dirimu terlebih dahulu sebelum mengerti segala sesuatu.” Ini adalah revolusi dalam filsafat, pemutarbalikan arah yang baru dalam mencari kebenaran. Engkau ingin mengerti kebenaran di luar diri, mengerti apa yang ada di dalam dirimu dulu. Sebelumnya manusia ingin mencari apa yang ada di luar sana, sekarang mereka mencari apa arti hidup manusia. Filsafat Yunani berubah dari ke luar ke dalam. Dari astronomi menjadi antropologi. Dari apa arti alam semesta menjadi apa arti hidup manusia. Setelah Socrates meninggal filsafat terpecah menjadi empat aliran, termasuk *Cyrenaic* dan aliran lain dalam budaya Yunani. Mereka tidak tertarik dengan apa yang di luar, mereka tertarik dengan apa yang ada di dalam manusia. Mengapa saya ada di sini? Mengapa saya hidup di dunia ini? Dari mana saya berasal? Apa yang harus saya lakukan? Apa yang dapat saya ketahui? Apa yang disebut arti? Dan apa artinya antara arti dan hidup saya?

Apakah saya hidup hanya sekedar untuk makan, minum, hidup makmur dan itu cukup? Selain kebutuhan fisik saya punya kebutuhan lain yang saya belum tahu. Mereka terus berulang kali memikirkan hal itu. Lalu seratus tahun setelah Socrates meninggal, filsafat Yunani Helenistik terbagi menjadi tiga bagian besar dan tersebar lebih luas, ke seluruh wilayah Yunani. Ketika Paulus berkata, aku berhutang pada aliran Helenistik, yang ia maksud adalah tiga macam filsafat manusia tersebut. Ketika hidup di dunia ini manusia memiliki pengertian yang berbeda tentang makna hidup. Dalam budaya Helenistik ada tiga aliran filsafat. Pertama adalah filsafat Epikurean. Kedua budaya Stoa. Ketiga aliran Skeptis. Aliran Epikurean dimulai oleh Epikuros. Epikuros sangat kurus dan hanya makan roti dan air saja, ia tidak pernah ingin punya hidup yang bergelimpangan. Hidup sederhana, makan sederhana, pakai pakaian secukupnya, tidak pernah berfoya-foya, tidak pernah makan mewah. Ketika orang-orang bertanya mengapa hidupnya sangat sederhana? Ia berkata, karena ia ingin mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan sejati adalah apa yang manusia dapatkan, ini yang paling dasar untuk mendapat hidup sukacita. Dan apa yang dimaksud dengan hidup sederhana dan makna kebahagiaan? Semakin engkau menikmati harta duniawi semakin sulit hatimu dapat menikmati kebahagiaan. Semakin sederhana hidupmu, semakin jujur, semakin tulus hatimu, semakin engkau bahagia, itulah makna kehidupan, tujuan kehidupan. Dan apa artinya kebahagiaan? Kebahagiaan adalah apa yang dicapai di dalam hidup yang harmoni. Apa artinya hidup harmoni? Ada tiga kategori dalam harmoni. Pertama, hidup harmoni bersama alam di mana kita hidup. Alam mempunyai musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Di musim semi kita harus menabur benih. Di musim gugur kita harus menuai apa yang ditabur. Kita harus mentaati ritme dari alam, harus mempunyai waktu yang tepat untuk melakukan segala sesuatu sesuai kondisi alam. Jika musim hujan lebat dan salju, lalu engkau menabur benih pasti akan gagal. Jika waktu menuai engkau tidak mau menuai apa yang telah ditabur, engkau akan melewatkan kesempatan. Maka pertama harus selaras dengan musim yang ada di alam ini. Jika mencapai hal ini, kamu mendapat kebahagiaan. Kedua, harus selaras antara perilaku dan hati nurani. Hal-hal yang harus kamu lakukan, dilakukan. Hal-hal yang tidak harus kamu lakukan jangan lakukan. Hati nuranimu akan menyesuaikan dengan apa yang kamu lakukan. Kamu akan tidur dengan damai, makan dengan damai, karena apa yang kamu lakukan selaras dengan hati nuranimu, dan kamu akan hidup bahagia. Ketiga, kamu harus berdamai

dengan orang di kanan, kiri, depan, dan belakangmu. Kamu harus bekerja sama dalam damai dengan semua orang. Harmoni dengan alam, harmoni dengan hati nurani, harmoni dengan sesama manusia. Dengan menjalankan ketiga harmoni ini maka akan sangat diberkati dan berbahagia. Dalam filsafat pertama dari Epikurean, hidup harus sederhana, damai, tidak ada keserakahan, tidak ada kerusakan, dan jangan melenceng dari apa yang seharusnya kamu lakukan, itu pengajaran dari Epikuros. Karena banyak orang yang datang pada Epikuros untuk disembuhkan jiwanya, maka orang Yunani menyebut Epikuros juruselamat, dalam bahasa Yunani berarti soter. Karena Epikuros mengadakan perdamaian antara manusia, memberikan kebahagiaan melalui harmoni, dan merubah masyarakat, maka orang mengasihinya, mengagumi dan berterima kasih padanya, lalu memanggilnya penyelamat. Alkitab menulis Yesus adalah Juru Selamat, tetapi orang Yunani menyebut Epikuros juru selamat.

Ketika Paulus berkata, aku berhutang Injil pada kaum Helenistik, berarti Paulus berkata aku berhutang Injil pada kaum Epikurean. Aliran kedua adalah aliran Stoisisme. Kata Stoisisme berasal dari suatu tempat yang disebut Stoa, tempat dimana orang Yunani mengajar filsafat di antara pilar-pilar yang disebut Stoa. Tokoh Stoisisme paling penting adalah *Zeno the Stoic*. Ia berkata, “Dalam hidup di dunia ini kita harus hidup dengan tujuan mulia dan bermoral.” Ketika orang-orang yang mendengarnya bertanya, “Apa yang engkau katakan benar. Tetapi apa artinya hidup di dunia ini?” Zeno menjawab, “Hidup di dunia ini berarti engkau bukan mengejar kebahagiaan, kekayaan, kemakmuran, dan kuasa, tetapi harus mengejar kebaikan. Pikirkan apa yang baik, katakan apa yang baik, hiduplah dengan baik, berencana dengan baik, dan baik pada semua orang.” Jika engkau dapat mencapai kebaikan dalam moralitas, maka engkau akan mendapat makna sejati di dunia ini. Maka pada masa itu orang-orang berpaling dari Epikureanisme pada Stoisisme. Dari mengejar kebahagiaan menjadi mengejar kebaikan. Kebaikan berarti kamu harus rendah hati, tidak ada kebencian, harus mengasihinya orang lain, punya belas kasihan pada orang miskin, harus mempunyai kasih pada musuh, tidak boleh memperbudak orang lain, tidak boleh mengirim orang pergi perang, jangan mendiskriminasi orang miskin, tidak boleh membedakan pria dan wanita, jangan meninggikan orang kaya dan menghina orang miskin, jangan membenci mereka yang kamu tangkap karena mereka adalah korbanmu. Jika kamu hidup baik sebagai